

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 KALASAN

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND LEARNING OUTCOMES STUDENTS OF KALASAN 3 STATE JUNIOR HIGH SCHOOL

Oleh : Bondan Tri Prabowo, Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, bondan.tri2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh belum diketahuinya efikasi diri pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Kalasan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian korelasional. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kalasan yang jumlah anggota populasinya sebanyak 134 peserta didik. Kemudian untuk jumlah anggota sampel yang digunakan ada 86 peserta didik. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah dengan skala efikasi diri dan hasil belajar siswa yang berupa rata-rata nilai rapor semester gasal 2020/2021. Uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*expert judgement*) serta uji konsistensi item dengan menggunakan *product moment*. Uji reliabilitas pada instrumen efikasi menggunakan *alpha cronbach* diperoleh nilai koefisien alpha 0,884. Analisis data menggunakan teknik statistik *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,431 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Artinya semakin tinggi efikasi diri pada siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Sumbangan efikasi diri dan hasil belajar siswa sebesar 18,6%.

Kata kunci : efikasi diri, hasil belajar

Abstract

This study is based on the unknown efficacy of self-efficacy in students. This study aims to find out the relationship between self-efficacy and learning outcomes of students of SMP Negeri 3 Kalasan. This research is quantitative research. The research method used in this study is correlational research method. The subjects used in this study were grade VIII students of SMP Negeri 3 Kalasan who had a population of 134 students. Then for the number of sample members used there were 86 students. Sample determination using simple random sampling technique. The collection technique used is by the scale of self-efficacy and student learning outcomes in the form of an average score of gasal semester 2020/2021. The validity test of the instrument used in this study uses an expert judgement test as well as an item consistency test using product moment. Reliability test on efficacy instrument using alpha cronbach obtained alpha coefficient value of 0.884. Data analysis using product moment statistical techniques. The results showed that there was a positive relationship between self-efficacy and student learning outcomes with a correlation coefficient of 0.431 and a significance score of 0.00. This means that the higher the self-efficacy in students, the higher the student's learning outcomes. Donations of self-efficacy and student learning outcomes were 18.6%.

Keywords: *self-efficacy, learning outcome*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada BAB I menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdikbud, 2003). Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu

upaya yang terencana, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Potensi diri peserta didik dapat digali dengan berbagai cara salah satunya yaitu melalui prestasi hasil belajar pada siswa. Potensi diri dapat diperoleh melalui Pendidikan. Pendidikan merupakan adanya proses pengembangan potensi diantaranya berupa kepribadian, kecerdasan, ketrampilan serta hasil belajar (Mukti & Tentama, 2019:342). Salah satu cara agar peserta didik dapat yakin terhadap kemampuannya yaitu dengan efikasi diri. Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2018:287) mengungkapkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan mampu tidaknya dalam melakukan sesuatu jika dihadapkan pada situasi tertentu yang ditunjukkan pada tingkah laku dirinya.

Sulthon, (2014:253) mengungkapkan bahwa efikasi diri memiliki peran dalam mengondisikan diri agar selalu berusaha dengan bersungguh-sungguh untuk mencapai kesuksesan sesuai dengan yang diinginkannya. Maka efikasi diri berkaitan dengan keyakinan dalam menilai diri, potensi diri dan mengondisikan diri dalam melakukan sesuatu hal sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Efikasi diri yang terdapat dalam individu terdapat dua jenis yaitu: efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi merasa percaya pada dirinya bahwa dirinya mampu menyelesaikan suatu tugas atau kegiatan sesuai dengan yang diinginkan dan dapat mengatasi hambatan yang terjadi. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi memandang bahwa tugas atau kegiatan yang ada pada dirinya dapat diselesaikan dengan baik. Seseorang

dengan efikasi diri yang rendah merasa tidak yakin terhadap dirinya dapat menyelesaikan menyelesaikan suatu tugas atau kegiatan dengan baik. Seseorang dengan efikasi diri yang rendah, saat ada suatu tugas atau kegiatan yang sulit dalam dirinya maka merasa pesimis dalam menyelesaikan tugasnya.

Menurut Corsini (2004: 860) terdapat empat aspek dalam efikasi diri yaitu: (1) Aspek kognisi: Keyakinan pada seorang individu untuk memikirkan cara-cara dan merancang tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan. Penilaian individu dalam analisis berpikir dan dalam berlatih mengungkapkan ide-ide atau gagasan-gagasan pribadi akan mempengaruhi dalam penetapan tujuan individu. Supaya tujuan dapat tercapai maka setiap orang mempersiapkan diri dengan pemikiran-pemikiran terdepan. (2) Aspek motivasi: Dalam melakukan sesuatu tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan, kemampuan individu dalam memotivasi diri melalui pemikirannya sangat diperlukan. Motivasi dalam efikasi diri digunakan untuk memprediksikan kesuksesan dan kegagalan seseorang. Motivasi ini muncul dari pemikiran optimis bahwa individu mampu mencapai tujuan yang diinginkan. (3) Aspek afeksi: Kemampuan dalam mengatasi perasaan emosi yang timbul pada diri sendiri dapat mempengaruhi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Afeksi digunakan untuk mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola-pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan. Afeksi terjadi secara alami dalam diri individu dan memiliki peran dalam menentukan intensitas pengalaman emosi. (4) Aspek seleksi: Keyakinan

seseorang untuk dapat menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Seleksi tingkah laku ini dapat mempengaruhi perkembangan individu. Dalam hal ini jika individu dihadapkan pada situasi diluar batas kemampuannya maka individu tersebut akan mengindar. Jika individu tersebut merasa yakin mampu menangani maka tidak akan menghindar.

Tingkat efikasi diri tentunya akan mempengaruhi seseorang dalam hal apapun, termasuk didalamnya keberhasilan dalam belajar. Hal ini sependapat dengan pernyataan Firdaningsih, (2016:47) bahwa efikasi diri dapat berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah, motivasi berprestasi terhadap hasil belajar sejarah, dan motivasi berprestasi. Seseorang yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi dimungkinkan dapat meningkatkan perilakunya untuk giat dan rajin dalam aktivitas akademik, sebaliknya seseorang yang memiliki efikasi diri akademik yang rendah rentan dengan keraguan dan kemampuannya sendiri sehingga akan mengakibatkan hambatan terhadap performa akademis yang dapat menurunkan prestasi akademis (Mukti & Tentama, 2019). Orang yang memiliki tingkat efikasi diri rendah cenderung akan merasa cemas dan ragu dalam mengambil tindakan, kekhawatiran yang tinggi justru membatasi ruang geraknya untuk berkembang. Hal inilah yang justru akan menghambat keberhasilan seseorang dalam berbagai hal. Ketidak yakinan akan kemampuan dirinya akan justru akan mempengaruhi psikisnya. Permana, Hara. Harahap, Farida. Astuti, (2016:54) menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam

ujian salah satunya adanya dukungan psikis yang baik, yaitu tingkat efikasi diri yang baik, ketika peserta didik memiliki kemampuan efikasi yang baik maka akan memiliki keyakinan bahwa dirinya akan berhasil dalam ujian, namun yang memiliki tingkat efikasi rendah akan mengalami persoalan ketika menghadapi ujian dan merasa tertekan yang akhirnya ada rasa ketakutan akan mengalami kegagalan.

Pada proses pendidikan keberhasilan peserta didik ditandai dengan keberhasilan dalam bidang akademik atau hasil belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik melakukan kegiatan sesuai dengan pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya (Monika & Adman, 2017). Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain motifasi belajar, tingkat intelegensi, lingkungan, sarana prasarana atau lainnya. Faktor afektif yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu motif berprestasi, kepercayaan pada diri, serta kecemasan yang dialami (Jendra & Sugiyo, 2020:140). Banyak hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat efikasi diri dapat meningkatkan keberhasilan. Tingkat keberhasilan pada dunia Pendidikan khususnya di SMP Negeri 3 kalasan juga perlu dibuktikan kebenarannya, apakah tingkat efikasi diri juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Kondisi psikis usia SMP relative masih belum stabil, mereka masih mencari jati dirinya. Pada usia SMP, merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke remaja. Pada umumnya usia SMP tidak mau dibilang anak-anak, namun secara psikis, mereka belum menunjukkan kematangan kedewasaan. Masa transisi usia SMP

menghadapkan individu pada perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan baru sehingga diperlukan adanya penyesuaian diri.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP N 3 Kalasan pada saat PLP, bahwa di sekolah tersebut terdapat layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMP N 3 Kalasan seperti konseling individu, home visit dan mediasi. Di sekolah tersebut bimbingan dan konseling mendapatkan satu jam pelajaran masuk kelas. Guru bimbingan dan konseling mengungkapkan bahwa pada saat masuk kelas biasanya diisi dengan memberikan layanan bimbingan klasikal.

Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan peserta didik. Dari hasil observasi dan wawacara peneliti mendapati peserta didik yang kurang percaya diri dan kurang yakin terhadap kemampuan pada dirinya. Saat mereka dihadapkan pada situasi tertentu misalnya diberi tugas atau pada saat ulangan terdapat siswa yang kurang serius dalam mengerjakan dan berfikir pesimis terhadap hasil yang diraihny. Saat mereka mengerjakan tugas ataupun ulangan mereka menyontek teman yang dianggap lebih pandai dari dirinya, terkadang mereka sebenarnya sudah tahu akan jawabannya namun untuk memastikan mereka bertanya kepada teman yang lainnya. Hal lainnya yang ditemukan yaitu pada saat presentasi di depan kelas, peserta didik tidak percaya diri, merasa cemas dan gugup sehingga saat menyampaikan menjadi kurang jelas. Tidak hanya di sekolah peserta didik juga mengalami hal yang sama di dalam kehidupan sehari-hari saat dihadapkan pada situasi tertentu. Hal tersebut

akan membawa dampak buruk untuk peserta didik dikemudian hari dan dapat membawa efek yang kurang baik terhadap masa depan peserta didik tersebut. Serta dapat membuat ketergantungan dengan lingkungan sekitar dan dapat menjadi kurang mandiri.

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Kalasan serta dari hasil observasi dan kajian penelitian yang ada, maka untuk membuktikan apakah efikasi diri memiliki peran dalam mendukung keberhasilan belajar siswa di SMP N 3 Kalasan perlu dilakukan suatu penelitian. Pembuktian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengkaji hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar Siswa SMP Negeri 3 Kalasan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan, pendekatan yang dipakai adalah dengan mengguakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian korelasional. Sugiyono, (2015: 11) menyatakan bahwa metode penelitian korelasional adalah metode penelitian menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini bermaksud untuk menghubungkan antara efikasi diri dan hasil belajar peserta didik SMP N 3 Kalasan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kalasan yang beralamat di Dusun Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian berupa penyusunan proposal

penelitian hingga penelitian selesai dilakukan. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

Target/Subjek Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 3 Kalasan yang berjumlah 134 Siswa. Sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu tersebut merupakan perwakilan dari kelompok yang lebih besar atau dengan kata lain bagian dari populasi (Johnson, R Burke. Christensen, 2014: 27). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu peserta didik yang bersedia mengisi angket melalui *google form*. Berdasarkan teknik *sampling* diatas maka jumlah anggota sampel yaitu 86 peserta didik

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data efikasi diri diperoleh dengan menghitung skor angket yang digunakan dengan menggunakan skala. Skala efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model skala penilaian. Skala ini diharapkan dapat memberikan data mengenai tingkat efikasi diri pada peserta didik SMP N 3 Kalasan.

Instrumen harus memenuhi persyaratan yaitu uji validitas dan reliabilitas agar dapat digunakan dalam penelitian. Proses validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas isi melalui proses review instrumen oleh ahli (*expert judgement*) dan uji validitas dengan menggunakan SPSS 23 dengan

membandingkan nilai *Sig. (2-tailed)* dengan probabilitas 0,05. Dari hasil uji validitas terdapat tujuh pernyataan yang gugur, sehingga jumlah item pernyataan yang valid ada 27 nomor.

Penghitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Hasil dari uji reliabilitas diketahui yaitu 0,884 kemudian hasil tersebut menunjukkan interpretasi tinggi.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *google form*, adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah: menghubungi pihak sekolah untuk meminta izin kemudian guru memasukkan nomor *WhatsApp* peneliti ke grup kelas VIII. Selanjutnya peneliti menyebarkan angket melalui grup *WhatsApp* peserta didik kelas VIII. Kemudian peserta didik mengisi angket yang sudah terkirim.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai leger kelas VIII yang sebelumnya dilakukan konfirmasi terlebih dahulu. Nilai leger merupakan kumpulan nilai peserta didik sebelum dimasukkan kedalam rapor. Peneliti mengumpulkan data hasil belajar peserta didik berupa rata-rata nilai rapor berdasarkan nilai leger kelas VIII semester gasal tahun akademik 2020/2021.

Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa SMP N 3 Kalasan peneliti melakukan tabulasi data terlebih dahulu untuk melihat hasil efikasi diri dan hasil belajar. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu.

Uji prasyarat yang dilakukan adalah (1)

Uji Normalitas: Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel terdistribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov. (2) Uji Linieritas: Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah garis regresi antar variabel bebas dan variabel terikat membentuk garis linier atau tidak.

Selanjutnya setelah uji prasyarat dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan adalah dengan menggunakan korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang diperoleh dari pengisian kuisioner efikasi diri melalui google form dan rata-rata nilai rapor siswa kelas VIII SMP N 3 Kalasan semester gasal tahun ajaran 2020/2021 untuk mengetahui efikasi diri dan hasil belajar. Adapun deskripsi yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) a. Data Efikasi diri: Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 1 siswa (3%), tinggi berjumlah 14 siswa (16%), cukup 29 siswa (33%), rendah 42 siswa (48%), sangat rendah 0 siswa (0%). (2) Data hasil belajar: siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 0 siswa (0%), tinggi berjumlah 56 siswa (65%), cukup 30 siswa (35%), rendah 0 siswa (0%), sangat rendah 0 siswa (0%).

Uji Persyaratan Analisis yang digunakan yaitu (1) Uji normalitas:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandi zed Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,19770864
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,054
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil dapat dilihat bahwa nilai pada tabel Kolmogorov Smirnov dan asymp sig pada semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,200, maka dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel tersebut terdistribusi normal.

(2) Uji Linieritas:

ANOVA Table

			Sum of Squa res	d f	Mea n Squa re	F	Si g.
hasil belajar * efikasi diri	Between Groups	(Comb ined)	284,0 86	2 3	12,3 52	3,4 79	,0 00
		Lineari ty	93,68 9	1	93,6 89	26, 38 6	,0 00
		Deviat ion from Lineari ty	190,3 97	2 2	8,65 4	2,4 37	,0 03
	Within Groups		220,1 46	6 2	3,55 1		
	Total		504,2 33	8 5			

Dari hasil dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan variabel efikasi diri dengan prestasi belajar siswa adalah linier, karena diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,00 < 0,05.

Setelah uji prasyarat dilakukan selanjutnya yaitu Uji hipotesis:

		efikasi diri	hasil belajar
efikasi diri	Pearson Correlation	1	,431**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	86	86
hasil belajar	Pearson Correlation	,431**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan korelasi product moment dengan menggunakan bantuan program SPSS tersebut dapat kita lihat bahwa Pearson Correlation menunjukkan angka sebesar 0,431 dan nilai sig. $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa maka H_a diterima dan H_o ditolak. H_a adalah ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan hasil belajar siswa di SMP N 3 Kalasan. Sedangkan H_o adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan hasil belajar siswa di SMP N 3 Kalasan. Sehingga “Terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kalasan tahun ajaran 2020/2021”.

Selanjutnya terdapat analisis tambahan yang dilakukan yaitu sumbangan efektif untuk mengetahui besarnya sumbangan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Measures of Association

	R	R Square	Eta	Eta Squared
hasil belajar * efikasi diri	,431	,186	,751	,563

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa R Square sebesar 0,186. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya sumbangan efektif efikasi diri terhadap hasil belajar sebesar 18,6% sedangkan 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kalasan tahun ajaran 2020/2021. Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu dalam mengukur kemampuannya. Kaitannya dengan hasil belajar, peserta didik dengan efikasi diri tinggi akan percaya dan yakin bahwa kemampuan yang dimiliki akan mendukung dalam mencapai keberhasilannya sedangkan peserta didik dengan efikasi diri rendah akan memiliki persepsi bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan segala tugas-tugas yang ada dalam proses belajar peserta didik tersebut (Monika & Adman, 2017: 221). Efikasi diri dapat menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan Tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan keyakinan diri. Akibat motivasi yang tinggi untuk belajar, maka hasil belajarpun dapat meningkat. Hal ini didukung pendapat (Fatriani, 2015: 14) bahwa seseorang percaya akan kemampuannya memiliki motivasi tinggi dan berusaha untuk sukses. Perasaan yang tinggi terhadap efikasi diri berpengaruh terhadap siswa dalam memilih aktivitas yang diyakini dapat memberikan hasil dalam belajar.

Efikasi diri akan memotivasi seseorang secara kognitif untuk bertindak lebih tekun,

terutama bila tujuan yang hendak dicapai sudah jelas (Firdaningsih, 2016: 56). Motivasi untuk meraih cita-cita yang tinggi sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan berbekal motivasi yang tinggi, maka seseorang akan berusaha keras dan mengeluarkan daya dan upaya yang maksimal mengarah pada keberhasilan belajar. Efikasi diri merupakan keyakinan diri tentang kemampuannya menggerakkan motivasi, sumber daya kognitif, dan cara bertindak yang diperlukan untuk keberhasilan melaksanakan tugas. Keyakinan terhadap kemampuan diri yang dimiliki sangat penting dalam proses pelaksanaan tugas, karena faktor ini akan mempengaruhi daya upaya yang dilakukan. Kapasitas keyakinan seseorang juga menentukan tingkat optimisme seseorang, yang lebih lanjut mempengaruhi semangat belajar sehingga berdampak pada capaian hasil belajar (Firdaningsih, 2016:56). Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih gigih, tidak mudah khawatir, dan tidak mudah tertekan. Seseorang yang memiliki efikasi diri akan memahami lebih dalam terkait dengan yang menjadi kebutuhannya dan apa yang akan dilakukannya, sehingga akan mengarahkan pada pembentukan cita-citanya. Semakin tinggi efikasi diri terhadap akademik maka penyesuaian diri siswa akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah efikasi diri akademik maka penyesuaian diri siswa semakin buruk (Rahmayanti & Lubis, 2013: 46).

Sumbangan yang diberikan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa, tidak terlalu besar. Hal ini dikarenakan hasil belajar semata-mata bukan hanya dipengaruhi faktor efikasi diri. Hasil belajar dapat menjadi baik juga dipengaruhi

faktor pola belajar, intelegensi, kondisi lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kalasan tahun ajaran 2020/2021. Besarnya hubungan atau korelasi antara variabel efikasi diri dengan prestasi belajar yang ditunjukkan pada *Pearson Correlation* sebesar 0,431 dengan nilai *Sig* $0,00 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar. Hubungan antara efikasi diri dan prestasi belajar tersebut berada pada kategori sedang. Besarnya sumbangan efektif efikasi diri terhadap hasil belajar sebesar 18,6% sedangkan 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Saran

1. Bagi Guru

Guru dapat memberikan penguatan terhadap efikasi diri siswa, agar hasil belajarnya dapat meningkat selain faktor-faktor lain diluar yang diteliti; Guru dapat memberikan perlakuan-perlakuan khusus agar dapat meningkatkan efikasi diri.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat melatih dirinya agar dapat memiliki efikasi diri yang tinggi dan dapat mencari solusi saat ada kendala; Siswa dapat melatih dirinya untuk memotivasi agar mencapai

tujuan sesuai dengan yang diharapkan; Siswa disarankan memiliki target yang jelas setiap melakukan kegiatan

3. Bagi Orang tua

Memberikan memberi motivasi kepada anaknya agar gigih dalam belajar dan memiliki motivasi yang tinggi; Memberikan dukungan pada anaknya agar selalu bersemangat dan dapat mencari solusi saat ada problem.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengambilan subjek tidak hanya dilakukan disatu sekolah, tetapi dapat diperluas ke sekolah yang lain sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi; Pengambilan data hendaknya tidak hanya menggunakan instrumen berupa kuisioner saja, tetapi juga didukung oleh hasil wawancara ataupun dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian (1st ed.)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Bab Ii, Pasal 3, 1 (2003)*. 1–21.
- Corsini, R.J. (2004). *Encyclopedia Of Psychology and Behavioral Science. Third Edition*. Vol 3. New York: John Wiley And Son
- Fatriani, M. D. (2015). *Efektivitas Pelatihan Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Talenta*, 1(1), 39–55. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2013.0625>
- Firdaningsih. (2016). *Efikasi diri dan Motivasi Berprestasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah*. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 1(1), 47–60.
- <https://doi.org/10.22236/JPPP>
- Jendra, A. F., & Sugiyo, S. (2020). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro*. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"*, 4(1), 138–159. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.5992>
- Monika, M., & Adman, A. (2017). *Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik*. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 341–347.
- Permana, Hara. Harahap, Farida. Astuti, B. (2016). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX Di MTs Al Hikmah Brebes*. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 51–68.
- Rahmayanti, T. E., & Lubis, Z. (2013). *Hubungan Efikasi Diri Akademik Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri*. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi Uma*, 5(2), 43–49. <http://ojs.urna.ac.id/index.php/analitika/article/view/784>.
- Sulthon. (2014). *Membangun Efikasi Diri Untuk Meningkatkan Performansi Siswa di Sekolah*. *Elementary*, 2(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. In Bandung Alf. Alfabeta Bandung.